



DEPARTEMEN
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



**PANDUAN PELAKSANAAN
SADAR WISATA**

n Direktorat
budayaan

.28
N



SAMBUTAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



Sungguh merupakan anugerah besar dari Tuhan Yang Maha Esa bahwa negara kita dikarunia kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam, budaya dan kesenian yang membentang di hamparan 17.508 pulau besar dan kecil di seluruh nusantara. Kekayaan ini merupakan potensi yang telah membuka peluang bagi Indonesia untuk dapat mengembangkan kepariwisataan di seluruh wilayah Indonesia

Pariwisata terbukti telah mengangkat kehidupan masyarakat, karena sektor ini mampu menggerakkan roda perekonomian di segala lapisan masyarakat dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus mampu mendorong pertumbuhan pembangunan dan pengembangan wilayah.

Namun demikian, perlu disadari bahwa upaya-upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Oleh karena itu sebagai upaya untuk membangun dukungan dan partisipasi masyarakat, pemerintah secara sistematis dan terus menerus berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan semua pihak terhadap pengembangan sektor kepariwisataan di Indonesia.

Dalam kaitan tersebut di atas maka buku panduan ini diterbitkan untuk meningkatkan Sadar Wisata dan penerapan Sapta Pesona di kalangan masyarakat luas dengan tujuan akhir yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Terima Kasih

Wass.wr.wb

Jakarta, Januari 2008

TTD

Ir. Jero Wacik, SE
Menteri Kebudayaan dan Pariwisata,
Republik Indonesia

KATA PENGANTAR



Suatu pembangunan dalam bidang apapun pasti tidak akan terlepas dari unsur kualitas, kuantitas dan kesiapan sumber daya manusia yang ada. Demikian halnya dalam pembangunan bidang pariwisata akan dihadapkan kepada dua sisi pendekatan program, yaitu program pembangunan pariwisata yang ditujukan langsung kepada SDM yang menjadi stackholder, dan program pembangunan pariwisata yang ditujukan langsung kepada SDM secara luas atau masyarakat umum.

Kedua program ini tentunya memiliki pengelolaan dan strategi yang berbeda, di mana pembangunan pariwisata yang ditujukan kepada stackholder sangat menuntut kompetensi secara akademik, sedangkan yang ditujukan kepada masyarakat memiliki nuansa persuasif (mengajak) dalam bentuk kegiatan-kegiatan langsung secara bersama-sama antara pemerintah melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan kedua kondisi tersebut, maka melalui buku Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata ini, kiranya dapat dijadikan sebagai Panduan Pembentukan, Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Sadar Wisata di Daerah, dalam upaya mewujudkan kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dan menjadi wisatawan yang baik melalui SAPTA PESONA. Demikian Terima kasih.

Jakarta, Januari 2008

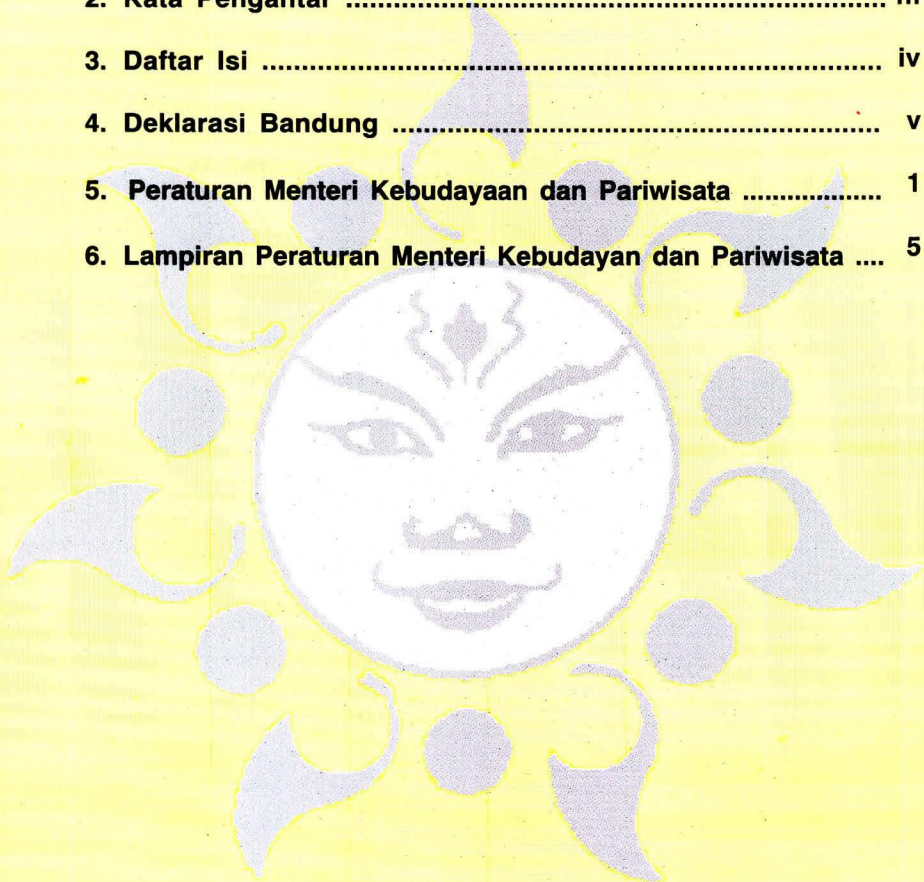
TTD

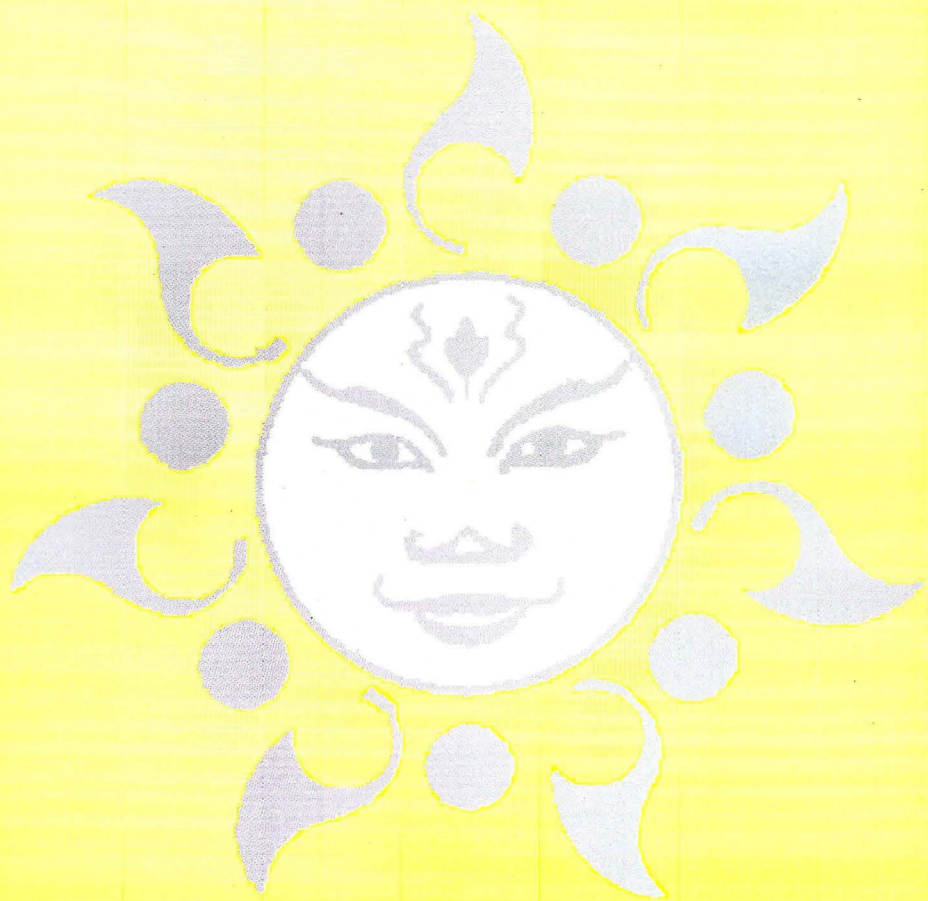
Ir. Sambudjo Parikesit

Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata

DAFTAR ISI

1. Sambutan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata	i
2. Kata Pengantar	iii
3. Daftar Isi	iv
4. Deklarasi Bandung	v
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata	1
6. Lampiran Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata	5





DEKLARASI BANDUNG KAMPANYE SADAR WISATA

Menyadari pentingnya perwujudan "**SADAR WISATA**" sebagai prasyarat utama bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata baik di daerah maupun di tingkat nasional, serta meningkatkan nilai manfaat pariwisata bagi seluruh masyarakat, maka melalui momentum **Kampanye Sadar Wisata** ini, kami segenap komponen masyarakat dan bangsa menyatakan komitmen untuk :

1. Secara terus menerus menumbuhkan kesadaran dan peran seluruh unsur-unsur pemangku kepentingan pariwisata **untuk mewujudkan Sapta Pesona**, yang terdiri dari : **Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan**, di seluruh wilayah nusantara, agar tercipta iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya Pariwisata Indonesia yang makin berdaya saing.
2. Secara sistematis dan terpadu **menggerakkan motivasi, kesempatan dan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan mencintai tanah air Indonesia**.
3. Secara konsisten, terarah dan terpadu **menggerakkan aktifitas kepariwisataan yang dapat memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat**.
4. Menggalang dukungan program dari segenap unsur terkait dalam rangka mengembangkan **Sadar Wisata** secara Nasional.

Bandung, 25 November 2007



**PERATURAN
MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

NOMOR : PM.04/UM.001/MKP/2008

TENTANG

SADAR WISATA

MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja pembangunan pariwisata nasional perlu mengoptimalkan dukungan, peran serta dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sadar wisata;
- b. bahwa kegiatan sadar wisata ditujukan untuk meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat tentang pariwisata dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah;
- c. bahwa sehubungan dengan butir a, dan b diatas perlu ditetapkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Sadar Wisata;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3427);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3650);
4. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA TENTANG SADAR WISATA.**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.

BAB II

PELAKSANAAN

Pasal 2

Pelaksanaan Sadar Wisata bertujuan untuk :

- a. meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif

bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan

- b. menggerakkan dan menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat sebagai wisatawan untuk mengenali dan mencintai tanah air.

Pasal 3

Pendekatan Pelaksanaan Sadar Wisata dilakukan dengan cara informatif, persuasif dan edukatif.

Pasal 4

- (1) Pelaksanaan Sadar Wisata mempergunakan metode :
 - a. ceramah;
 - b. sarasehan;
 - c. diskusi;
 - d. kompetisi;
 - e. percontohan; dan
 - f. perintisan.
- (2). Dalam pelaksanaan Sadar Wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diupayakan dilakukan secara sinergi antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha Pariwisata, Akademisi, Media Massa, dan Organisasi Kemasyarakatan dengan materi dasar jabatan Sapta Pesona sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata sebagaimana terlampir dalam Peraturan ini.

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI

Pasal 5

- (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri melakukan monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Sadar Wisata.

- (2) Hasil monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat digunakan sebagai dasar pemberian penghargaan terhadap pelaksana Sadar Wisata.

BAB IV

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Dengan berlakunya Peraturan ini maka Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.52/UM.601/MPPT-89 tentang Penyelenggaraan Kampanye Nasional Sadar Wisata dan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 17 Januari 2008

**MENTERI KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA,**

TTD

Ir. JERO WACIK, SE

Lampiran : Peraturan Menteri
Kebudayaan dan Pariwisata
Nomor : PM.04/UM.001/MKP/2008
Tanggal : 17 Januari 2008

PANDUAN PELAKSANAAN SADAR WISATA

I. LATAR BELAKANG

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam membangun perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Hal ini terwujud seiring dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju khususnya dalam dua dekade terakhir.

Kemajuan dan kesejahteraan ekonomi yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian dari kebutuhan atau gaya hidup manusia. Kebutuhan atau gaya hidup ini mampu menggerakkan jutaan manusia untuk menyaksikan alam dan mengenal budaya dari bangsa lain di berbagai belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya.

Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling kait mengkait sehingga menjadi industri jasa yang kemudian kembali lagi untuk memberikan kontribusi penting baik bagi kemajuan perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa dan yang paling utama, memberikan kontribusi nyata untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal atau di sekitar kawasan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata memerlukan peran dan kontribusi dari semua pihak, baik dari unsur pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Masing-masing pihak memiliki peran dan kontribusi menurut posisi dan kapasitasnya masing-masing. Pemerintah secara khusus akan lebih berkonsentrasi sebagai fasilitator dan regulator, sementara pihak swasta akan berperan sebagai pelaku dan ujung tombak pengembangan yang berhubungan langsung dengan produk dan pasar. Selanjutnya masyarakat perlu juga dikembangkan kapasitasnya sehingga dapat berperan tidak saja sebagai penerima manfaat pengembangan, namun sekaligus menjadi pelaku aktif yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya masing-masing.

Salah satu aspek penting dan mendasar bagi keberhasilan pengembangan pariwisata adalah tersedianya iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di suatu tempat. Terkait dengan penciptaan iklim kondusif tersebut, di dalam pengembangan kepariwisataan nasional telah dikenal konsep SADAR WISATA .

Sadar Wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.

Untuk mendorong dan lebih mempercepat kemajuan sektor kepariwisataan nasional baik pada hari ini mau pun di masa-masa mendatang maka Sadar Wisata dan Sapta Pesona kembali akan diintensifkan dengan mengarah kepada tujuan yang lebih nyata yaitu untuk meningkatkan Kesejahteraan Rakyat.

II. TUJUAN

Penyiapan Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pemahaman mengenai konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan di tingkat nasional maupun di daerah yang akan bermuara pada peningkatan Kesejahteraan Rakyat.
2. Memberikan acuan bagi segenap pihak dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kepariwisataan (baik pemerintah, swasta maupun masyarakat) mengenai pelaksanaan Sadar Wisata dan Sapta Pesona ke dalam langkah-langkah kebijakan dan program-program yang nyata dan dapat diterapkan.
3. Mendorong peran aktif segenap komponen masyarakat dalam mendukung upaya terwujudnya Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

III. KONSEP SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA

SADAR WISATA

Sadar Wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan **PARTISIPASI DAN DUKUNGAN SEGENAP KOMPONEN MASYARAKAT DALAM MENDORONG TERWUJUDNYA IKLIM YANG KONDISIF BAGI TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA KEPARIWISATAAN DI SUATU WILAYAH DAN BERTUJUAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT.**

Dalam konteks pengertian tersebut, maka Gerakan SADAR WISATA dapat dijabarkan :

1. Pertama, Gerakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap untuk berperan sebagai tuan rumah (host) dan

memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan SAPTA PESONA di lingkungannya yang meliputi unsur-unsur : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

☞ Kedua, Gerakan untuk menumbuhkan keinginan dan kemampuan bagi masyarakat untuk bepergian, mengenali dan mencintai tanah airnya sebagai wisatawan (tourist)

SAPTA PESONA

SAPTA PESONA merupakan jabaran konsep SADAR WISATA yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Jabaran masing-masing unsur SAPTA PESONA tersebut adalah sebagai berikut:



AMAN



TERTIB



BERSIH



SEJUK



INDAH



RAMAH



KENANGAN

1. AMAN



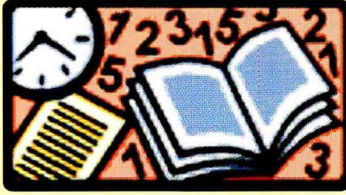
Pengertian:

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya
- b. Menolong dan melindungi wisatawan
- c. Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan
- d. Memelihara keamanan lingkungan
- e. Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- f. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

2. TERTIB



Pengertian:

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Mewujudkan budaya antri
- b. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- c. Disiplin waktu/tepat waktu
- d. Serba jelas, teratur, rapi dan lancar

3. BERSIH



Pengertian:

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/ hygienic sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Tidak membuang sampah/ limbah sembarangan
- b. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan atau rokok, bau lainnya).
- d. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4. SEJUK



Pengertian:

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain:

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b. Memelihara penghijauan di lingkungan objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/ fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen/ fasilitas kepariwisataan lainnya.

5. INDAH



Pengertian:

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni
- b. Menata lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.

6. RAMAH



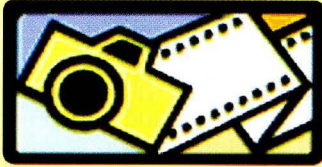
Pengertian:

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk Aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- d. Menampilkan senyum yang tulus

7. KENANGAN



Pengertian:

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk Aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
- c. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/ khas serta mudah dibawa

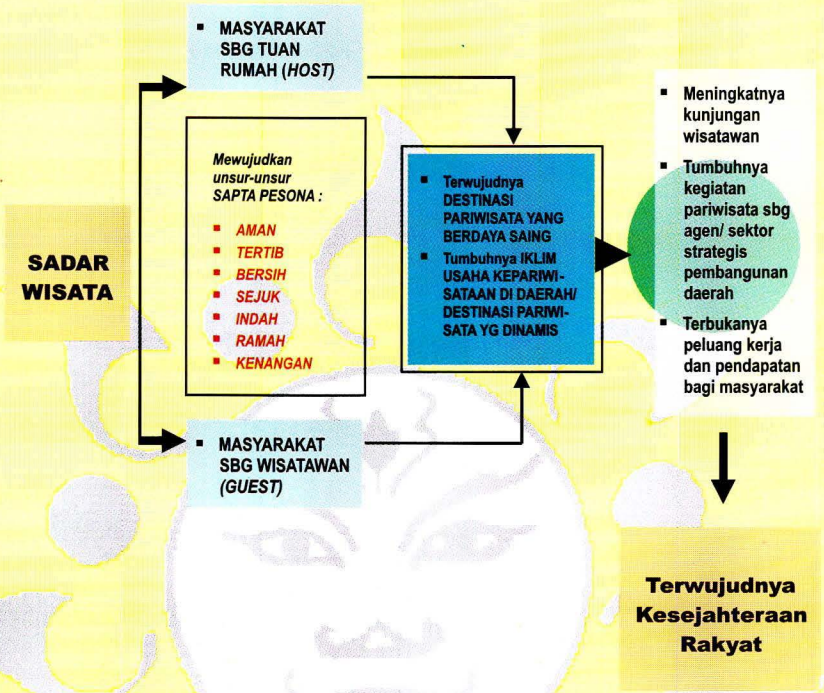
IV. SADAR WISATA MENUJU KESEJAHTERAAN RAKYAT

Makna yang terkandung dalam konsep SADAR WISATA adalah dukungan dan partisipasi seluruh komponen masyarakat dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Konsep tersebut telah menempatkan posisi dan peran penting masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan baik sebagai tuan rumah (untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung di wilayahnya) maupun sebagai wisatawan (untuk menggerakkan aktifitas kepariwisataan di seluruh wilayah tanah air, mengenali dan mencintai tanah air).

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan yang menekankan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat serta orientasi pembangunan yang mengarah pada 3 (tiga) pilar, yaitu: *Pro Job* (menciptakan lapangan kerja), *Pro Poor* (menanggulangi dan mengurangi kemiskinan), dan *Pro Growth* (mendorong pertumbuhan), maka makna konsep Sadar Wisata perlu diperdalam agar meningkatkan posisi masyarakat sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan.

Atas dasar itulah maka Konsep Sadar Wisata atau Gerakan Kampanye Sadar Wisata (KSW) memiliki tujuan yang lebih tajam dan focus yaitu **gerakan untuk menghidupkan dan memajukan aktifitas kepariwisataan yang dapat memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya bagi Kesejahteraan Rakyat.**

REVITALISASI SADAR WISATA MENUJU KESEJAHTERAAN RAKYAT



TUJUAN SADAR WISATA MENUJU KESEJAHTERAAN RAKYAT

- ☞ Menciptakan nilai manfaat ekonomi yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat, sehingga pariwisata dapat secara nyata menunjukkan fungsinya sebagai agen pembangunan daerah maupun instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif. Nilai manfaat ekonomi tersebut dapat disumbangkan melalui penciptaan dampak ekonomi multi ganda pariwisata yang mencakup dampak ekonomi langsung, tak langsung maupun dampak ekonomi ikutan, bagi masyarakat.

BENTUK AKSI YANG PERLU DIWUJUDKAN

Untuk mendukung terwujudnya makna Sadar Wisata menuju Kesejahteraan Rakyat, maka bentuk-bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain:

- ☞ Menciptakan akses bagi usaha ekonomi skala Mikro, Kecil dan Menengah masyarakat agar dapat menjadi bagian dari sistem atau mata rantai kepariwisataan
- ☞ Memprioritaskan pemanfaatan produk lokal untuk mendorong tumbuhnya ekonomi masyarakat; antara lain melalui pemanfaatan *produk kerajinan/ kesenian lokal* sebagai unsur interior dan eksterior hotel, memasukkan *produk makanan khas lokal* sebagai bagian dari menu hotel.

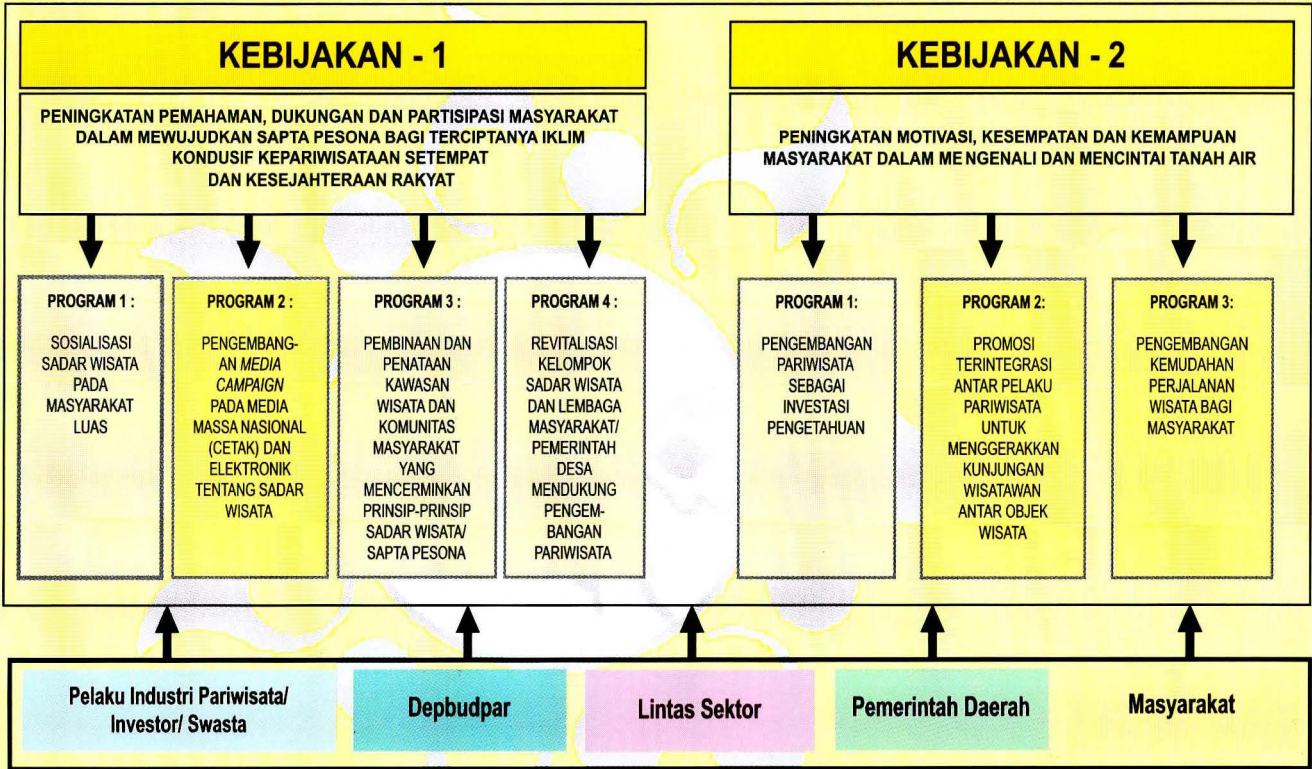
V. PANDUAN KEBIJAKAN DAN PROGRAM

Pengembangan Sadar Wisata pada segenap komponen masyarakat perlu didukung dengan kebijakan dan program-program yang taktis dan konkret di lapangan.

Area kebijakan dalam rangka pengembangan Sadar Wisata tersebut mencakup:

- ☛ Peningkatan pemahaman, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Sapta Pesona bagi terciptanya iklim kondusif kepariwisataan setempat dan kesejahteraan rakyat.
- ☛ Peningkatan motivasi, kesempatan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mencintai tanah air

Selanjutnya jabaran kebijakan kedalam pokok-pokok program/ kegiatan dapat dideskripsikan sebagai berikut :



Skema Kebijakan Penguatan Sadar Wisata di Kalangan Masyarakat

KEBIJAKAN - 1

PENINGKATAN PEMAHAMAN, DUKUNGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN SAPTA PESONA BAGI TERCIPTANYA IKLIM KONDISIF KEPARIWISATAAN SETEMPAT DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

NO	PROGRAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	SEKTOR TERKAIT
1	SOSIALISASI SADAR WISATA PADA MASYARAKAT LUAS	1) Sosialisasi Sadar Wisata di kalangan pejabat di lingkungan pemerintah, pelaku industri pariwisata dan masyarakat umum	Dinas Pariwisata / Depbudpar	Pemda, ASITA / PHRI / Asosiasi Pariwisata lainnya
		2) Fam Tour bagi Tokoh masyarakat Pejabat Public / kalangan media ke destinasi permohonan Sapta Pesona Sadar Wisata		
		3) Sarasehan bagi Tokoh masyarakat Pejabat Public / kalangan pendidikan mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona		
2	DUKUNGAN PEMUATAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA MEDIA MASSA NASIONAL (CETAK) DAN ELEKTRONIK TENTANG SADAR WISATA	1) Dukungan pemuatan iklan layanan masyarakat pada media massa nasional (elektronik) tentang Sadar Wisata	Media Cetak Nasional dan Daerah (swasta)	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		2) Dukungan program liputan percontohan penerapan Sapta Pesona di media massa (cetak dan elektronik)	Media Elektronik Nasional dan Daerah (TVRI, RRI, Stasiun TV swasta, PRR5NI)	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		3) Dukungan penyelenggaraan talkshow – dialog interaktif pengembangan Sadar Wisata dan Reaktualisasi Sapta Pesona		
		4) Pemasangan billboard Sadar Wisata dan Sapta Pesona pada kawasan-kawasan strategis di daerah	Media Cetak dan Elektronik Nasional dan Daerah (TVRI, RRI, Stasiun TV swasta, PRR5NI)	Dinas Pariwisata / Depbudpar

KEBIJAKAN - 1		PENINGKATAN PEMAHAMAN, DUKUNGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN SAPTA PESONA BAGI TERCIPTANYA IKLIM KONDISIF KEPARIWISATAAN SETEMPAT DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT		
NO	PROGRAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	SEKTOR TERKAIT
3	PILOT PROJEK UNTUK PEMBINAAN DAN PENATAAN KAWASAN WISATA DAN KOMUNITAS MASYARAKAT YANG MENCERMINKAN PRINSIP-PRINSIP SADAR WISATA SAPTA PESONA	1) Dukungan perbaikan / pengadaan infrastruktur sanitasi / kebersihan lingkungan persimpangan	Dinas PU	Bappeda / Tata Kota
		2) Dukungan pembuatan billboard informasi dan petunjuk objek dan fasilitas kepariwisataan	Dinas Pariwisata	Bappeda / Tata Kota
		3) Dukungan perbaikan / peningkatan kualitas lingkungan fisik kota, ruang publik / pelestarian dan sikap untuk mendukung Sapta Pesona	Bappeda	Dinas Tata Kota / Pertamanan
		4) Penataan billboard dan papan reklame kota untuk meningkatkan keindahan kota	Bappeda	Dinas Tata Kota
		5) Komposisi dan penghargaan (award) terhadap usaha-usaha masyarakat dalam mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona	Dinas Pariwisata / Depbudpar	Pemda / Depdagri, Bappeda
4	PENYIAPAN REGULASI PENATAAN LINGKUNGAN DAN KAWASAN KHUSUS UNTUK Mendukung DATA Tarik Dan Identitas Kelokalan	1) Pembuatan RTBL untuk penataan lingkungan / kawasan khusus pendukung pariwisata	Bappeda	Dinas Pariwisata
5	DUKUNGAN PENGKONDISIAN LINGKUNGAN YANG AMAN	1) Pengaktifan polisi pariwisata dan pos layanan di kawasan atau tempat-tempat strategis di destinasi wisata	POLRI / POLDA	Dinas Pariwisata / Depbudpar

KEBIJAKAN - 1

PENINGKATAN PEMAHAMAN, DUKUNGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN SAPTA PESONA BAGI TERCIPTANYA IKLIM KONDISIF KEPARIWISATAAN SETEMPAT DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

NO	PROGRAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	SEKTOR TERKAIT
6	REVITALISASI KELOMPOK SADAR WISATA DAN LEMBAGA MASYARAKAT / PEMERINTAH DESA MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA	1) Pelatihan pemberdayaan kelompok-kelompok Sadar Wisata di berbagai wilayah di Indonesia tentang aplikasi atau penerapan prinsip-prinsip Sadar Wisata dan Sapta Pesona	Dinas Pariwisata/ Depbudpar	Pemda/ Depdagri
		2) Temu Nasional Kelompok Sadar Wisata	Depbudpar	Dinas Pariwisata / Poldarwis
		3) Dukungan Pembinaan Lembaga Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam pengembangan Pariwisata	Depdagri, Pemda	Dinas Pariwisata/ Depbudpar
		4) Dukungan pemberdayaan Poldarwis dalam pelestarian lingkungan pariwisata (Desa, Kawasan Hutan, Situs Sejarah, dsb)	Dinas Pariwisata/ Depbudpar	Depdagri, Dinas Kehutanan, Dinas Kebudayaan
		5) Dukungan pengembangan media komunitas dan informasi (misalnya : radio komunitas) diantara Poldarwis	Pemda, Depdagri, Menkominfo	Bappeda, Dinas Pariwisata
		6) Pengembangan dan penguatan unsur kenangan khas daerah tujuan wisata	Dinas Pariwisata/ Depbudpar	Dinas Perindustrian, Dekranasda

KEBIJAKAN - 1		PENINGKATAN PEMAHAMAN, DUKUNGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN SAPTA PESONA BAGI TERCIPTANYA IKLIM KONDISIF KEPARIWISATAAN SETEMPAT DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT		
NO	PROGRAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	SEKTOR TERKAIT
7	PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN UNSUR KENANGAN KHAS DAERAH TUJUAN WISATA	1) Pembinaan kualitas produk dan kemasan kerajinan dan kuliner khas daerah sebagai unsur kenangan wisata	Dinas Perindustrian, Dekranasda	Dinas Pariwisata/ Depbudpar
		2) Penyajian dan penggunaan produk kerajinan dan kuliner khas daerah sebagai bagian dari produk layanan hotel dan usaha pariwisata	ASITA, PHRI, Pengelola usaha Pariwisata	Dinas Pariwisata/ Depbudpar
		3) Penataan dan konservasi lingkungan fisik kota / kawasan yang menjadi ciri khas destinasi pariwisata	Bappeda	Dinas Tata Kota, Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan
		4) Pemberian Insentif dan bantuan teknis pelestarian bangunan baersejarah yang menjadi ciri khas kota / destinasi wisata	Bappeda	Dinas Tata Kota, Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan
		5) Pengembangan desain khusus elemen steel furniture (lampu jalan, papan nama, vegetasi) kota yang mengangkat ciri khas yang dimiliki daerah setempat	Bappeda	Dinas Tata Kota, Dinas PU, Dinas Pertamanan
		6) Penerapan unsur-unsur ciri khas daerah dalam elemen interior – eksterior fasilitas layanan transportasi pendukung kepariwisataan (bandara, pelabuhan laut, terminal, stasiun KA)	Dinas Perhubungan / Deo Perhubungan	Pelindo, Angkasa Pura, Bappeda, PT.KAI
		7) Penerapan unsur-unsur ciri khas daerah dalam elemen interior – eksterior fasilitas kepariwisataan (rumah makan, hotel, fasilitas lain di objek wisata)	Pelaku usaha Pariwisata, ASITA, PHRI, asosiasi lainnya	Dinas Pariwisata/ Depbudpar

KEBIJAKAN - 2

PENINGKATAN MOTIFASI, KESEMPATAN DAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGENALI DAN MENCINTAI TANAH AIR

NO	PROGRAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	SEKTOR TERKAIT
1	PENGEMBANGAN PARIWISATA SEBAGAI INVESTASI PENGETAHUAN	1) Sosialisasi pemahaman pariwisata sebagai investasi pengetahuan	Depdiknas	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		2) Integrasi agenda wisata dalam kurikulum pendidikan	Dinas Pariwisata Depbudpar	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		3) Penyelenggaraan Voucher kunjungan wisata di objek-objek wisata di daerah	Pengelola COTW	Dinas Pariwisata / Depbudpar
2	PROMOSI TERINTEGRASI ANTAR PENGELOLA OBJEK WISATA UNTUK MENGGERAKKAN KUNJUNGAN WISATAWAN ANTAR OBJEK WISATA	1) Penyediaan informasi kepariwisataan di ruang-ruang maupun fasilitas public perkotaan	ASITA, PHRI, Pengelola Objek usaha pariwisata	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		2) Pembuatan dan pemasaran paket-paket wisata yang kompetitif yang terjangkau masyarakat	ASITA, PHRI, Pengelola Objek usaha pariwisata	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		3) Sertifikasi peningkatan kualitas keamanan dan kenyamanan media transportasi angkutan perjalanan (KAI, PELNI, Maskapai Penerbangan	Dinas Perhubungan / Departemen Perhubungan	Dinas Pariwisata / Depbudpar

KEBIJAKAN - 2		PENINGKATAN MOTIFASI, KESEMPATAN DAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGENALI DAN MENCINTAI TANAH AIR		
NO	PROGRAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	SEKTOR TERKAIT
3	PENGEMBANGAN KEMUDAHAN PERJALANAN WISATA BAGI MASYARAKAT	1) Penyediaan layanan media angkutan wisata pada koridor-koridor jalur strategis di destinasi-destinasi wisata	Dinas Perhubungan / Departemen Perhubungan	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		2) Pengembangan real area pada koridor jalur-jalur strategis wisata	Bappeda / Dinas PU	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		3) Peningkatan kualitas prasarana jalan pada koridor / jalur-jalur strategis wisata	Departemen PU, Bappeda / Dinas PU	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		4) Penyelenggaraan tabungan wisata dan kredit wisata	Perbankan / Lembaga keuangan	Dinas Pariwisata / Depbudpar
		5) Penyediaan insentif / dispensasi bagi segmen pasar wisatawan khusus	Pengelola Objek Wisata	Dinas Pariwisata / Depbudpar

MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,

TTD

Ir. JERO WACIK, SE

LOGO SAPTA PESONA

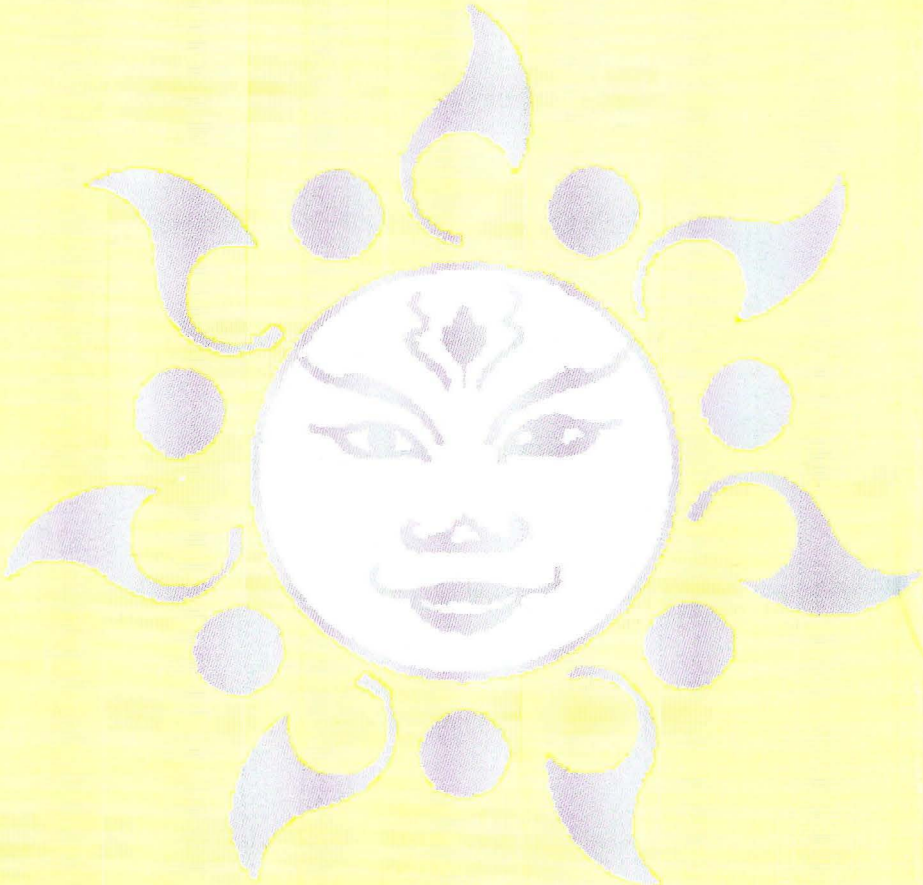
Logo SAPTA PESONA berbentuk matahari tersenyum yang mengejawantahkan semangat hidup dan kegembiraan yang senantiasa merona dari matahari, merupakan sumber energi dan lentera seru sekian alam.

Indonesia merupakan persada nusantara yang dilintasi garis khatulistiwa dengan iklim tropisnya yang memberi kesegaran sepanjang tahun. Matahari memancarkan terang dan kehangatan sepanjang masa. Ini merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan magnit daya tarik bagi wisatawan untuk berwisata di Indonesia.

Tujuh sudut yang tersusun wajah matahari surya menggambarkan PESONA, yang terdiri : aman, tertib, bersih, dan kenangan bagi disebabkan oleh nyaman, alam dan budaya yang menarik, makanan khas yang lezat, cinderamata yang mungil dan menarik.

pancaran sinar rapi disekeliling yang disebut tersenyum, SAPTA dari unsur-unsur sejuk, indah, ramah wisatawan yang akomodasi yang

Wajah matahari diilhami oleh wujud topeng tradisional Indonesia yang disamping menggambarkan keunikan tradisi juga merupakan ungkapan bahwa di dalam menyambut wisatawan diperlukan penampilan yang ramah, berseri dan bersahabat.





DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Medan Merdeka Barat No. 17
Jakarta - Indonesia
Telp. 021 383 8245; Fax. 021 386 7588
www.budpar.go.id

Perpustakaan
Jenderal

91
P